



MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK MELALUI PERMAINAN KARTU HURUF HIJAIYAH

Rini Srianjayani¹⁾, Bambang Sugianto¹⁾, Sukriati²⁾

¹⁾Jurusan PG-PAUD, Universitas Halu Oleo. Jln. H.E.A Mokodompit, Kendari 93232, Indonesia.

²⁾SD Negeri 100 Kendari. Kelurahan Kambu Kota Kendari, Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak melalui permainan kartu huruf hijaiyah di kelompok B RA Al-Mu'minin Kota Kendari. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan anak di Kelompok B RA Al-Mu'minin Kota Kendari berjumlah 20 orang yang terdiri dari 9 anak perempuan dan 11 anak laki-laki dengan rentang usia 5-6 tahun. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Berdasarkan analisis data hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I diperoleh persentase tercapai sebesar 53,8% atau 7 aspek dari 13 aspek yang diamati, sedangkan siklus II persentase tercapai aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan menjadi 92,4% atau 12 aspek dari 13 aspek yang diamati. Pada aktivitas belajar anak pada siklus I persentase tercapai sebesar 61,5% atau 8 aspek dari 13 aspek yang diamati, sedangkan persentase tercapai aktivitas belajar anak siklus II juga mengalami peningkatan menjadi 84,6 % atau 11 aspek dari 13 aspek yang diamati. Berdasarkan observasi awal kemampuan sosial emosional anak didik sebesar 35%. Setelah pelaksanaan tindakan, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar anak didik dari siklus I sebesar 60% ke siklus II sebesar 85%.

Kata kunci: Kemampuan Sosial Emosional, Permainan Kartu, Huruf Hijaiyah.

IMPROVING THE CHILDREN SOCIAL EMOTIONAL ABILITY THROUGH THE HIJAIYAH LETTER CARD GAME

Abstract

This Research aims to improve the ability of social emotional children through the hijaiyah letter card game in Group B RA Al-Mu'minin Kendari. The subject in this study is the teacher and children in group B RA Al-mu'minin Kendari that's 20 person consists 9 girls and 11 boys with age range in 5-6 years old. This type of research is a classroom action research which conducted in two cycles. Based on the data analysis of the observation result teacher teaching activity at first cycle gains percentage reached 53,8% or 7 aspect out of 13 observed aspect, while second cycle percentage of achieved of teacher's teaching activity is having an improvement become 92,4% or 12 aspect out of 13 aspect observed. Children's learning activity at the first cycle percentage reached 61.5% or 8 aspects out of 13 observed aspects, while percentage achieved of children's learning activity at the second cycle also having an improvement become 84.6% or 11 aspects out of 13 observed aspects. Based on the early observation Social Emotional children ability is 35%. After the implementation of actions, the result of research showing an improvement of children's learning outcomes from cycle first 60% to cycle second 85%.

Keywords: Social Emotional Ability, Card Game, Hijaiyah Letter.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan

pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini bertujuan membantu mengembangkan potensi yang telah dimiliki oleh anak antara lain nilai-nilai agama

dan moral, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan juga kemandirian (Direktorat PAUD, 2004:1).

Salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang harus ditingkatkan yaitu aspek perkembangan sosial dan emosional. Perkembangan sosial dan emosional anak memegang peranan penting untuk ditingkatkan sebagai bekal anak dalam bersosialisasi dengan sesama teman, lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Untuk menjadi individu yang mampu bermasyarakat dengan baik diperlukan proses sosialisasi yang baik juga.

Perkembangan sosial merupakan proses pembentukan *social self* (pribadi dalam masyarakat), yakni pribadi dalam keluarga, budaya, bangsa, dan seterusnya. Sosialisasi adalah kemampuan bertingkah laku sesuai dengan norma, nilai atau harapan sosial Muhibbin (1999: 35). Kemampuan sosial merupakan aktivitas dalam hubungan dengan orang lain, baik dengan teman sebaya, guru, orang tua maupun saudara-saudaranya. Syaodih (2003: 48) mengungkapkan bahwa kemampuan sosial merupakan aktivitas dalam berhubungan dengan orang lain, baik teman sebaya, guru, orang tua, maupun saudara-saudaranya. Didalam hubungan dengan orang lain, terjadi peristiwa-peristiwa yang sangat bermakna dalam kehidupannya yang dapat membantu pembentukan kepribadian anak. Aisyah dkk (2007: 9.35) mengemukakan bahwa kemampuan sosial adalah proses kemampuan belajar dan tingkah laku yang berhubungan dengan individu untuk hidup dan sebagai bagian kelompoknya. Yusuf dalam Mubiar (2008: 12) menyatakan kemampuan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi untuk meleburkan suatu kesatuan, saling berkomunikasi dan bekerjasama.

Teori James dan Lange dalam Dahlan (2014: 118) emosi merupakan suatu perasaan yang timbul karena pengaruh perubahan jasmaniah atau kegiatan individu. Istilah emosi berasal dari kata "*emotus*" atau "*emovere*" atau mencerca (*to stir up*) yang berarti sesuatu yang mendorong terhadap sesuatu, misalnya emosi gembira mendorong untuk tertawa Gunarti (2010: 1.18).

Lindsley dalam Dahlan (2014: 118) menjelaskan teori lain tentang pengertian emosi adalah teori *activation theory* (teori pergerakan) dimana emosi adalah suatu

perasaan yang disebabkan oleh pekerjaan yang terlampau keras dari susunan syaraf terutama otak. Sedangkan emosional dalam buku yang sama artinya menyentuh perasaan atau mengharukan. Sedangkan menurut sebagian ahli atau pakar psikologi perkembangan yang diwakili Lawrence dalam Suyadi (2009: 104) emosi adalah kondisi kejiwaan seseorang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di RA Al-Mu'minin Kota Kendari, menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional anak TK B masih rendah. Dari jumlah 20 anak terdapat 7 anak atau 35% yang mendapatkan nilai dengan kategori BSH dan BSB sedangkan 13 anak yang mendapatkan nilai dengan kategori rata-rata MB (Mulai Berkembang). Hal ini disebabkan proses pembelajaran yang ada pada RA tersebut masih bersifat konvensional.

Bertitik tolak pada paparan permasalahan tersebut, maka perlu dirancang suatu media pembelajaran yang menarik bagi anak untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak. Peneliti merasa perlu untuk menggunakan media kartu huruf hijaiyah. Hasan (2009: 65) mengungkapkan bahwa kartu huruf adalah penggunaan sejumlah kartu sebagai alat bantu untuk belajar membaca dengan cara melihat dan mengingat bentuk huruf dan gambar yang disertai tulisan dari makna gambar pada kartu. Azhar Arsyad (2005: 119) mengungkapkan bahwa kartu huruf adalah kartu abjad yang berisi gambar, huruf, tanda simbol yang meningkatkan atau menuntun anak yang berhubungan dengan simbol-simbol tersebut. Namun demikian kata huruf yang dimaksud disini adalah kartu huruf yang dibuat sendiri dengan bentuk persegi panjang terbuat dari kertas putih. Hariyanto (2009: 84) mengungkapkan bahwa metode permainan kartu huruf adalah suatu cara dalam kegiatan pembelajaran untuk anak usia dini melalui permainan kartu huruf.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan pada Kelompok B Raudhatul Athfal Al-Mu'minin Kendari. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 13 September 2017 sampai 25 September 2017.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan anak didik yang berjumlah 20 orang yang terdiri atas 11 anak laki-laki dan 9 anak perempuan dengan rentang usia 5-6 tahun.

Adapun faktor-faktor yang diteliti dan diamati dalam penelitian ini adalah: a) faktor

anak didik, mengamati aktivitas anak dalam proses permainan kartu huruf hijaiyah dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional dan hasil belajar anak berupa peningkatan sosial emosional anak melalui permainan kartu huruf hijaiyah; b) faktor guru, mengamati aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui permainan kartu huruf hijaiyah di kelompok B RA Al-Mu'minin Kota Kendari.

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif digunakan untuk menghimpun data tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan anak. Data kualitatif diperoleh melalui lembar observasi. Sedangkan data kuantitatif menghimpun data tentang peningkatan kemampuan sosial emosional anak melalui media kartu huruf hijaiyah yang diperoleh melalui lembar instrumen/evaluasi yang dilakukan pada setiap pertemuan dan diakhir siklus tindakan.

Indikator kinerja dalam penelitian ini ditetapkan oleh RA Al-Mu'minin Kendari, yang terdiri dari indikator proses pembelajaran dan indikator hasil (nilai) anak didik. Dari segi indikator proses pembelajaran, tindakan dikatakan berhasil apabila minimal 75% proses pelaksanaan tindakan sesuai dengan skenario pembelajaran, baik yang dilakukan oleh guru maupun anak didik. Dari segi indikator hasil, tindakan dikatakan berhasil apabila anak didik telah mencapai nilai berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) minimal 75% baik secara individual maupun klasikal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum kegiatan penelitian ini dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melakukan pertemuan awal dengan kepala RA Al-Mu'minin Kota Kendari, yaitu pada tanggal 30 Agustus pertemuan ini bermaksud untuk menyampaikan tujuan dari peneliti, yaitu mengadakan penelitian di RA Al-Mu'minin Kota Kendari. Selanjutnya, Selanjutnya, pada tanggal 12 September 2017 peneliti membawa surat izin meneliti di RA Al-Mu'minin, lalu kepala RA mengarahkan peneliti untuk berdiskusi dengan guru Kelompok B sekaligus sebagai observer dalam pelaksanaan penelitian

Setelah itu, peneliti melakukan observasi awal di RA Al-Mu'minin Kendari khususnya Kelompok B. Berdasarkan hasil observasi dan dilanjutkan dengan wawancara singkat dengan guru kelompok di taman kanak-kanak tersebut,

bahwa dalam kegiatan pembelajaran berbagai pendekatan, metode dan media digunakan dan diterapkan pada proses pembelajaran anak usia dini namun kenyataannya di lapangan masih ditemukan bahwa dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak belum sepenuhnya dimaksimalkan.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi tersebut, maka peneliti berusaha merancang suatu bentuk media yang menarik dan menyenangkan bagi anak mengenai peningkatan kemampuan sosial emosional anak yaitu melalui media kartu huruf hijaiyah. Selanjutnya, peneliti bersama guru Kelompok B RA Al-Mu'minin Kendari sepakat untuk berkolaborasi dan menjadi mitra dalam kegiatan penelitian ini.

Penelitian dilakukan dengan tindakan siklus I yang terdiri dari 4 kali pertemuan dan mengikuti empat tahapan kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi. Hal-hal yang dilakukan dalam tahap ini adalah menyiapkan RPPH dan RPPM, media yang dibutuhkan, lembar observasi anak dan guru serta alat evaluasi/penilaian.

Tindakan siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu, 13 September 2017 pada pukul 07.00-10.00 WITA dengan menggunakan tema lingkungan dan subtema rumah (الْبَيْتُ). Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran sebanyak 20 anak. Adapun indikator yang akan dicapai anak pada tiap pertemuan yaitu mampu untuk tampil percaya diri dalam menyusun kartu huruf hijaiyah secara berurutan, mampu bekerjasama saat berlomba mencari kartu huruf hijaiyah, mampu antusias dalam melakukan kegiatan memasang kartu huruf hijaiyah sesuai tema, dan sabar menunggu giliran saat berlomba memancing kartu huruf hijaiyah.

Pelaksanaan tindakan dalam siklus I pada tema lingkungan, subtema rumah adalah (1) guru memimpin anak berbaris di depan kelas dan mengajak anak untuk menyanyikan beberapa lagu serta mempersilahkan anak untuk masuk kelas secara teratur; (2) guru mengucapkan salam dan membimbing anak untuk berdoa sebelum belajar; (3) guru memberikan motivasi agar anak rajin belajar; (4) guru menyiapkan media pembelajaran dan bercerita tentang fungsi rumah; (5) guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini; (6) guru memandu anak dalam permainan kartu huruf hijaiyah dengan kata rumah/ baiyту/الْبَيْتُ di eja ب, ي, ت dengan memberikan contoh; (7) guru meminta anak untuk menyusun kartu huruf

hijaiyah; (8) guru mengajak anak menyanyikan lagu huruf-huruf hijaiyah, dan (9) guru mengulas dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dalam sehari.

Tindakan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis, 14 September 2017 pada pukul 07.00-10.00 WITA dengan menggunakan tema lingkunganku dan subtema pintu (البَاب) baabu = ب, ب. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran sebanyak 20 anak. Adapun indikator yang akan dicapai anak pada tiap pertemuan yaitu mampu untuk tampil percaya diri dalam menyusun kartu huruf hijaiyah secara berurutan, mampu bekerjasama saat berlomba mencari kartu huruf hijaiyah, mampu antusias dalam melakukan kegiatan memasang kartu huruf hijaiyah sesuai tema, dan sabar menunggu giliran saat berlomba memancing kartu huruf hijaiyah.

Pelaksanaan tindakan dalam siklus I pada tema lingkunganku, subtema pintu adalah (1) guru memimpin anak berbaris di depan kelas dan mengajak anak untuk menyanyikan beberapa lagu serta mempersilahkan anak untuk masuk kelas secara teratur; (2) guru mengucapkan salam dan membimbing anak untuk berdoa sebelum belajar; (3) guru memberikan motivasi agar anak rajin belajar; (4) guru menyiapkan media pembelajaran dan bercerita tentang bagian-bagian rumah; (5) guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini; (6) guru memandu anak dalam permainan kartu huruf hijaiyah dengan kata pintu (البَاب) baabu = ب, ب; hotnoc nakirebmem naged ب, ب meminta anak untuk mencari kartu huruf hijaiyah sesuai tema; (8) guru mengajak anak menyanyikan lagu huruf-huruf hijaiyah, dan (9) guru mengulas dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dalam sehari.

Tindakan siklus I pertemuan III dilaksanakan pada hari Jumat, 15 September 2017 pada pukul 07.00-10.00 WITA dengan menggunakan tema lingkunganku dan subtema jendela/naafidzatu (النَّافِذَةُ) di eja ن, ف, ذ, ت dengan memberikan contoh; (7) guru meminta anak untuk memasang kartu huruf hijaiyah sesuai tema; (8) guru mengajak anak menyanyikan lagu huruf-huruf hijaiyah, dan (9) guru mengulas dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dalam sehari.

Pelaksanaan tindakan dalam siklus I pada tema lingkunganku, subtema jendela adalah (1)

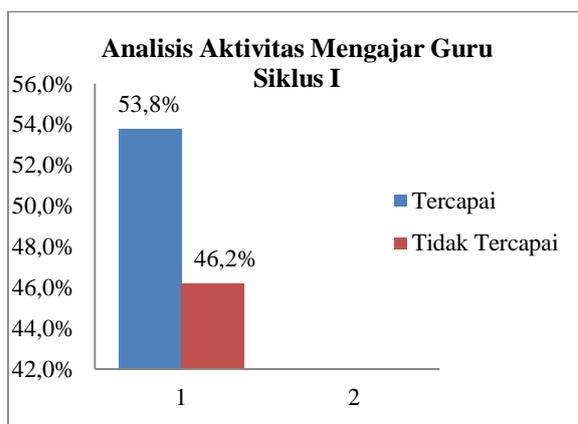
guru memimpin anak berbaris di depan kelas dan mengajak anak untuk menyanyikan beberapa lagu serta mempersilahkan anak untuk masuk kelas secara teratur; (2) guru mengucapkan salam dan membimbing anak untuk berdoa sebelum belajar; (3) guru memberikan motivasi agar anak rajin belajar; (4) guru menyiapkan media pembelajaran dan bercerita tentang peralatan rumah tangga; (5) guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini; (6) guru memandu anak dalam permainan kartu huruf hijaiyah dengan kata jendela/naafidzatu (النَّافِذَةُ) di eja ن, ف, ذ, ت dengan memberikan contoh; (7) guru meminta anak untuk memasang kartu huruf hijaiyah sesuai tema; (8) guru mengajak anak menyanyikan lagu huruf-huruf hijaiyah, dan (9) guru mengulas dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dalam sehari.

Tindakan siklus I pertemuan IV dilaksanakan pada hari Senin, 18 September 2017 pada pukul 07.00-10.00 WITA dengan menggunakan tema lingkunganku dan subtema atap/assaqfu (السَّقْفُ) di eja ف, ق, س, ا. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran sebanyak 20 anak. Adapun indikator yang akan dicapai anak pada tiap pertemuan yaitu mampu untuk tampil percaya diri dalam menyusun kartu huruf hijaiyah secara berurutan, mampu bekerjasama saat berlomba mencari kartu huruf hijaiyah, mampu antusias dalam melakukan kegiatan memasang kartu huruf hijaiyah sesuai tema, dan sabar menunggu giliran saat berlomba memancing kartu huruf hijaiyah.

Pelaksanaan tindakan dalam siklus I pada tema lingkunganku, subtema atap adalah (1) guru memimpin anak berbaris di depan kelas dan mengajak anak untuk menyanyikan beberapa lagu serta mempersilahkan anak untuk masuk kelas secara teratur; (2) guru mengucapkan salam dan membimbing anak untuk berdoa sebelum belajar; (3) guru memberikan motivasi agar anak rajin belajar; (4) guru menyiapkan media pembelajaran dan bercerita tentang fungsi atap; (5) guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini; (6) guru memandu anak dalam permainan kartu huruf hijaiyah dengan kata atap/assaqfu (السَّقْفُ) di eja ف, ق, س, ا dengan memberikan contoh; (7) guru meminta anak untuk memancing kartu huruf hijaiyah sesuai tema; (8) guru mengajak anak menyanyikan lagu huruf-huruf hijaiyah, dan (9) guru mengulas dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dalam sehari.

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru sebagai observer mengamati jalannya pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi untuk guru dan lembar observasi untuk anak. Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan untuk setiap pertemuan pada siklus I.

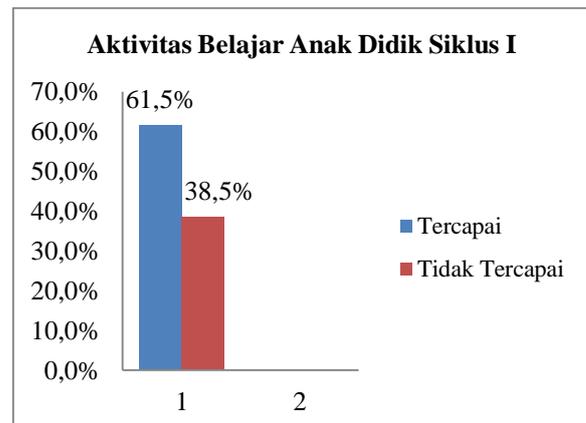
Hasil aktivitas mengajar guru sesuai dengan lembar observasi sebanyak 13 aspek yang diamati dan akan dicapai oleh guru. Pada siklus I skor yang dicapai oleh guru dari 13 aspek hanya 7 aspek atau 53,8% diantaranya: (1) guru mempersiapkan anak untuk belajar; (2) guru mengucapkan salam; (3) guru menyiapkan media belajar; (4) guru membimbing anak agar mampu tampil percaya diri dalam menyusun kartu huruf hijaiyah sesuai tema; (5) guru membimbing anak agar sabar menunggu giliran saat berlomba memancing kartu huruf hijaiyah sesuai tema; (6) guru meminta anak untuk memasang kartu huruf hijaiyah sesuai tema; (7) guru mengajak anak menyanyikan lagu sayonara dan mari pulang. Sedangkan yang tidak tercapai sebanyak 6 aspek atau 46,2% diantaranya: (1) guru tidak membimbing anak saat berdoa sebelum belajar; (2) guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran kegiatan inti; (3) guru tidak menceritakan gambar yang ada sesuai tema; (4) guru tidak membimbing anak agar bekerjasama saat berlomba mencari kartu huruf hijaiyah sesuai tema; (5) guru tidak mengadakan tanya jawab tentang kegiatan pembelajaran hari ini, dan tidak memberikan kesimpulan; (6) guru tidak membimbing anak untuk melafalkan surat-surat pendek dan doa sebelum pulang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 1. Diagram Hasil Analisis Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

Proses pembelajaran Siklus I aktivitas belajar anak yang diamati menggunakan lembar observasi aktivitas belajar anak terdiri atas 13

aspek. Analisis hasil aktivitas belajar anak pada siklus I yang dicapai anak adalah 61,5% atau 8 aspek dari 13 aspek yang meliputi: (1) anak mempersiapkan diri untuk belajar; (2) anak menjawab salam; (3) anak melafalkan doa sebelum belajar; (4) anak memperhatikan media kartu huruf hijaiyah; (5) anak bekerjasama saat berlomba mencari kartu huruf hijaiyah sesuai tema; (6) anak antusias saat melakukan kegiatan memasang kartu huruf hijaiyah sesuai tema; (7) anak dapat menyanyikan lagu sayonara dan mari pulang; (8) anak dapat melafalkan surat-surat pendek dan doa pulang; Sedangkan yang tidak tercapai sebanyak 5 aspek (38,5%) diantaranya: (1) anak tidak mendengarkan penyampaian tujuan pembelajaran dari guru; (2) anak tidak mendengarkan cerita guru sesuai gambar; (3) anak tidak tampil percaya diri saat menyusun kartu huruf hijaiyah; (4) anak tidak sabar menunggu giliran saat berlomba memancing kartu huruf hijaiyah; (5) anak tidak menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 2. Diagram Hasil Analisis Aktivitas Belajar Anak Didik Siklus I

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada Tabel 1. terlihat bahwa secara klasikal kegiatan meningkatkan kemampuan sosial emosional melalui media kartu huruf hijaiyah sebagian besar anak sudah dapat melaksanakan kegiatan dengan baik yaitu 60% anak memperoleh nilai BSB dan Bsh namun belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan yaitu 75% anak memperoleh nilai BSB dan BSH. Oleh karena itu, guru dan peneliti mendiskusikan kekurangan-kekurangan apa saja yang terdapat pada pelaksanaan tindakan siklus I untuk kemudian diperbaiki dan dilaksanakan pada siklus II.

Tindakan siklus II pertemuan III dilaksanakan pada hari Jumat, 22 September 2017 pada pukul 07.00-10.00 WITA dengan menggunakan tema lingkungan dan sekolah yaitu kursi (كُرْسِيٌّ) yang di eja ك, ر, س, ي. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran sebanyak 20 anak. Adapun mampu untuk tampil percaya diri dalam menyusun kartu huruf hijaiyah secara berurutan, mampu bekerjasama saat berlomba mencari kartu huruf hijaiyah, mampu antusias dalam melakukan kegiatan memasang kartu huruf hijaiyah sesuai tema, dan sabar menunggu giliran saat berlomba memancing kartu huruf hijaiyah.

Pelaksanaan tindakan dalam siklus II pada tema lingkungan, subtema sekolah (kursi/كُرْسِيٌّ) adalah (1) guru memimpin anak berbaris di depan kelas dan mengajak anak untuk menyanyikan beberapa lagu serta mempersilahkan anak untuk masuk kelas secara teratur; (2) guru mengucapkan salam dan membimbing anak untuk berdoa sebelum belajar; (3) guru memberikan motivasi agar anak rajin belajar; (4) guru menyiapkan media pembelajaran dan bercerita tentang peralatan yang ada dalam kelas; (5) guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini; (6) guru memandu anak dalam permainan kartu huruf hijaiyah dengan kata kursi (كُرْسِيٌّ) yang di eja ك, ر, س, ي dengan memberikan contoh; (7) guru meminta anak untuk memasang kartu huruf hijaiyah س, ي, ك, ر, س, ي; tururet araces ك, ر, س, ي menyanyikan lagu siapa rajin ke sekolah, dan (9) guru mengulas dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dalam sehari.

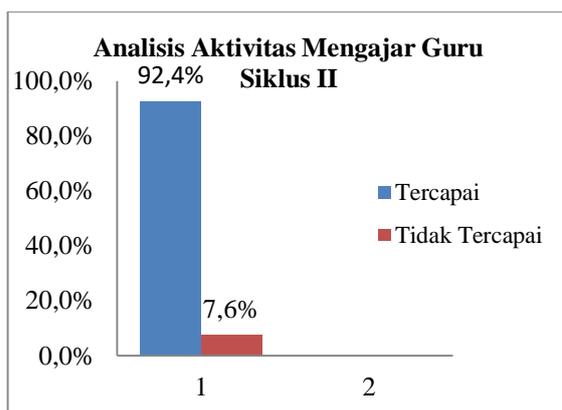
Tindakan siklus II pertemuan IV dilaksanakan pada hari Senin, 25 September 2017 pada pukul 07.00-10.00 WITA dengan menggunakan tema lingkungan dan subtema sekolah yaitu lemari (خَزَائِنَةٌ) yang di eja ن, ز, ر, خ. narajalebmep itukignem gnay kana halmu ل, خ. sebanyak 20 anak. Adapun indikator yang akan dicapai anak pada tiap pertemuan yaitu mampu untuk tampil percaya diri dalam menyusun kartu huruf hijaiyah secara berurutan, mampu bekerjasama saat berlomba mencari kartu huruf hijaiyah, mampu antusias dalam melakukan kegiatan memasang kartu huruf hijaiyah sesuai tema, dan sabar menunggu giliran saat berlomba memancing kartu huruf hijaiyah.

Pelaksanaan tindakan dalam siklus II pada tema lingkungan, subtema Sekolah (lemari/خَزَائِنَةٌ) adalah (1) guru memimpin anak berbaris di depan kelas dan mengajak anak untuk menyanyikan beberapa lagu serta mempersilahkan anak untuk masuk kelas secara

teratur; (2) guru mengucapkan salam dan membimbing anak untuk berdoa sebelum belajar; (3) guru memberikan motivasi agar anak rajin belajar; (4) guru menyiapkan media pembelajaran dan bercerita tentang lemari; (5) guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini; (6) guru memandu anak dalam permainan kartu huruf hijaiyah dengan kata lemari (خَزَائِنَةٌ) yang di eja ن, ز, ر, خ; hotnoc nakirebmem naged ن, ز, ر, خ; guru meminta anak untuk memancing kartu huruf hijaiyah ن, ز, ر, خ; (8) guru mengajak anak menyanyikan lagu siapa rajin ke sekolah, dan (9) guru mengulas dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dalam sehari.

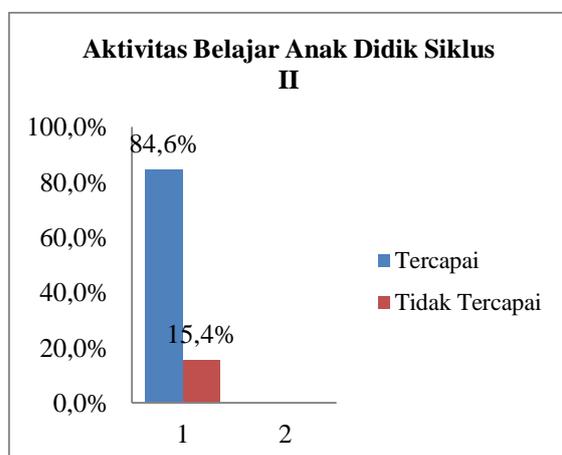
Selama proses pembelajaran berlangsung, guru sebagai observer mengamati jalannya pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi untuk guru dan lembar observasi untuk anak. Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan untuk setiap pertemuan pada siklus II.

Pada awal pembelajaran guru menyiapkan anak untuk memulai belajar menyampaikan tujuan pembelajaran, menyiapkan media, memotivasi anak, dan mengawasi anak selama proses pembelajaran. Hasil analisis observasi guru sesuai dengan lembar observasi sebanyak 13 aspek yang diamati dan akan dicapai oleh guru. Pada siklus II skor yang dicapai oleh guru dari 13 aspek hanya 12 aspek atau 92,4% yang tercapai diantaranya: (1) guru mempersiapkan anak untuk belajar; (2) guru mengucapkan salam; (3) guru membimbing anak saat berdoa sebelum belajar; (4) guru menyampaikan tujuan pembelajaran kegiatan inti; (5) guru menyiapkan media belajar; (6) guru bercerita tentang gambar sesuai tema; (7) guru membimbing anak agar mampu tampil percaya diri dalam menyusun kartu huruf hijaiyah sesuai tema; (8) guru membimbing anak agar sabar menunggu giliran saat berlomba memancing kartu huruf hijaiyah; (9) guru membimbing anak agar bekerjasama saat berlomba mencari kartu huruf hijaiyah (10) guru meminta anak memasang kartu huruf hijaiyah sesuai tema; (11) guru mengadakan tanya jawab tentang kegiatan hari ini dan memberikan kesimpulan; dan (12) guru membantu anak melantunkan surat-surat pendek dan doa pulang. Sedangkan yang tidak tercapai sebanyak 1 aspek atau 7,6% yaitu guru tidak mengajak anak menyanyikan lagu sayonara dan mari pulang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 3. Diagram Hasil Analisis Aktivitas Mengajar Guru Siklus II

Analisis hasil aktivitas belajar anak sesuai dengan lembar observasi pada siklus II sebanyak 13 aspek yang diamati diharapkan tercapai, namun yang tercapai sebanyak 11 aspek atau 84,6% diantaranya: (1) anak mempersiapkan diri untuk belajar; (2) anak menjawab salam; (3) anak menglafalkan doa sebelum belajar; (4) anak memperhatikan media belajar; (5) anak mendengarkan cerita guru tentang gambar sesuai tema; (6) anak mampu tampil percaya diri dalam menyusun kartu huruf hijiyah sesuai tema; (7) anak sabar menunggu giliran saat berlomba memancing kartu huruf hijiyah; (8) anak bekerjasama saat berlomba mencari kartu huruf hijiyah (9) anak antusias saat melakukan kegiatan memasang kartu huruf hijiyah sesuai tema; (10) anak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru; dan (11) anak dapat melafalkan surat-surat pendek dan doa pulang. Sedangkan yang tidak tercapai sebanyak 2 aspek atau 15,4% yaitu (1) anak mendengarkan penyampaian tujuan pembelajaran dari guru, dan (2) anak tidak menyanyikan lagu sayonara dan mari pulang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4. Diagram Hasil Analisis Aktivitas Belajar Anak Didik Siklus II

Tabel 2. Nilai Klasikal pada Siklus II

Kategori	Jumlah Anak	Persentase (%)
Berkembang Sangat Baik	8	40
Berkembang Sesuai Harapan	9	45
Mulai Berkembang	3	15
Belum Berkembang	0	0
Jumlah	20	100

Berdasarkan data hasil perolehan nilai anak didik yang ditampilkan pada Tabel 2, maka dapat disimpulkan bahwa secara klasikal perolehan nilai anak didik dalam kegiatan meningkatkan kemampuan sosial emosional anak melalui media kartu huruf hijiyah pada Kelompok B mengalami peningkatan, karena tingkat keberhasilan anak didik yaitu sebesar 75% memperoleh nilai BSH dan BSB, dapat dikatakan bahwa sebagian besar anak didik dipandang telah mampu menyelesaikan tugas-tugas yang telah ditetapkan sesuai dengan indikator penilaian dalam penelitian ini khususnya dalam pelaksanaan tindakan siklus II.

Jika dilihat dari pemahaman anak didik mulai dari pelaksanaan siklus I sebesar 60% jika dibandingkan pada tahapan observasi awal/prasiklus penelitian yang hanya mencapai 35% dan pada tindakan siklus II mencapai persentase sebesar 85%, menunjukkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya, karena indikator kinerja yang ditetapkan telah tercapai yaitu minimal 75% maka peneliti dan guru sepakat bahwa penelitian ini dapat dihentikan sampai pada siklus II.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I diperoleh persentase ketercapaian sebesar 53,8%, sedangkan aktivitas belajar anak didik diperoleh persentase ketercapaian sebesar 61,5%. Pada siklus II, persentase ketercapaian aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan menjadi 92,4%, sedangkan persentase ketercapaian aktivitas belajar anak didik juga mengalami peningkatan menjadi 84,6%.

Hasil belajar anak berupa peningkatan kemampuan sosial emosional melalui media kartu huruf hijiyah sebelum dilakukan tindakan sebesar 30% anak memperoleh nilai BSB dan BSH kemudian meningkat pada siklus I sebesar 60% dan meningkat pada siklus II sebesar 85%.

Saran

Setelah melaksanakan tindakan penelitian maka peneliti menyarankan hal-hal diantaranya dalam pelaksanaan pembelajaran maka hendaknya mempertimbangkan materi, media, dan strategi yang tepat untuk anak didik dan guru dituntut untuk selalu kreatif dan inovatif dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan potensi anak didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti dkk. 2007. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Arsyad, Azhar. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dahlan, D. 2014. *Psikologi perkembangan anak & remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Direktorat PAUD. 2004. *Apa, Mengapa, dan Siapa yang Bertanggung Jawab terhadap Program Pendidikan Anak Usia Dini?*. Jakarta: Depdiknas.
- Hariyanto, Agus. 2009. *Membuat Anak Anda Cepat Pintar Membaca*. Yogyakarta: Diva Press
- Hasan, Maimunah. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Gunarti, Winda. 2010. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Diva Press.
- Mubiar, Agustin. 2008. *Strategi Pengembangan Sosial-Emosional Anak Taman Anak-Kanak, Dalam Bahan Ajar Pendidikan Dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG)*. Bandung.UPI.
- Suyadi. 2009. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Pedagogia
- Syah, Muhibbin. 1999. *Psikologi Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Syaodih, Ernawulan. 2003. *Perkembangan Anak Usia Dini (Usia 6-8 Tahun)*. Bahan Pelatihan Pembelajaran Terpadu Yayasan Pendidikan Salman Al Farisi.